

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Defisit perawatan diri yang terjadi pada pasien CVA Infark yaitu seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum dan kebersihan pribadi. Karena ketika seseorang mengalami CVA Infark ia tidak mampu beraktivitas secara mandiri karena kelemahan ototnya, sehingga butuh perawatan diri yang dilakukan secara bertahap untuk melatih tingkat kemandiriannya (Putra, A. S., & Novembrianto, 2017). Defisit perawatan diri ini memerlukan perawatan diri secara mandiri seperti mandi, berpakaian/berhias, makan dan toileting (Fitria, 2017) Seseorang yang mengalami kurangnya perawatan diri akan mengalami perubahan perubahan proses pikir sehingga aktivitas perawatan diri menurun (Afnuhazi, 2018).

Menurut data WHO tahun 2023, sekitar 24 juta orang di seluruh dunia mengalami defisit perawatan diri. Prevelansi defisit perawatan diri tertinggi pada tahun 2019 tercatat di Asia Timur dengan jumlah sekitar 8 juta orang, diikuti oleh Asia Selatan dengan sekitar 4 juta orang, dan Asia Tenggara dengan sekitar 2 juta orang yang mengalami kondisi tersebut (Charlson, 2018). Prevalensi defisit perawatan diri di Asia Tenggara menempati peringkat ketiga dengan jumlah sekitar 2 juta orang yang mengalami kondisi tersebut (Utami, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi defisit perawatan diri di Indonesia adalah 7% dari jumlah populasi penduduk.

Provinsi Jambi memiliki tingkat prevalensi yang sejajar dengan rata-rata nasional, yakni 7% dari jumlah penduduknya. Provinsi Bali memiliki tingkat prevalensi tertinggi sebesar 11%, sementara provinsi kepulauan Riau memiliki tingkat prevalensi terendah sebesar 3%. Dari 100% individu yang mengalami defisit perawatan diri sebanyak 15,51% tidak mencari pengobatan karena merasa sudah sembuh, dengan alasan ini mencapai 36.1% orang yang menderita defisit perawatan diri. Menurut WHO memberikan data pada tahun 2022 stroke menempati peringkat ketiga penyebab kematian, pada tahun 2022 terdapat 11.284 kasus orang meninggal. Data CVA di Indonesia, sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk mengalami yang mengalami CVA. Hasil utama Riskesdas Jawa Timur juga menunjukkan bahwa prevalensi CVA di kabupaten Sidoarjo sebesar 8,3 per 1.000 penduduk (Dinkes Jatim, 2019). Angka kematian berdasarkan umur yaitu : 15,9% (umur 45- 55 tahun), 26,8% (umur 55-64 tahun) dan 23,5% (umur 65 tahun). Kejadian stroke sebesar 51,6/100.000 penduduk dan kecacatan yaitu : 1,6% tidak berubah, dan 4,3% malah semakin berat. Prevalensi CVA di Provinsi Jawa Timur mencapai 12,4 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil studi rekam medis yang di dapatkan dari RSI Sakinah setiap bulan pada tahun 2023-2024 bulan februari pasien yang mengalami defisit perawatan diri akibat stroke didapati dengan jumlah 20 pasien, 6 wanita dan 14 laki-laki.

Mekanisme defisit perawatan diri yang disebabkan oleh CVA seringkali terkait dengan darah yang tinggi bisa merusak dinding pembuluh darah hingga mengakibatkan penyempitan. Penyempitan tersebut dapat

menghambat aliran darah ke otak, sehingga mengakibatkan stroke. Penderita stroke akan tiba-tiba mengalami kehilangan kontrol terhadap dirinya sendiri, sehingga mengalami kehilangan banyak hal yang biasanya bisa dilakukan sendiri. Hal ini menyebabkan seseorang tidak mampu melakukan kebersihan pada dirinya hingga tidak mampu menyelesaikan aktivitas perawatan diri sehingga seseorang akan mengalami defisit perawatan diri dimana seseorang mengalami ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. Hal ini terlihat dari tanda-tanda seperti rambut kusut, gigi dan badan kotor, kuku Panjang dan kotor, pakaian kotor dan tidak teratur, serta penampilan yang tidak terawat seperti rambut berantakan. Selain itu, pasien mungkin juga mengalami kesulitan dalam mengambil makanan, makan dengan rapi, dan kesulitan menjaga kebersihan setelah buang air besar atau air kecil (Pudiastuti, 2011).

Dampak jika defisit perawatan diri tidak diatasi, akan berdampak negative bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Dampak secara fisik termasuk resiko Kesehatan yang meningkat karena kurangnya kebersihan pribadi, seperti gangguan kulit, masalah pada membrane mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga, dan kuku. Jika tidak ditangani dengan baik, ini dapat menyebabkan gangguan pada integritas tubuhnya dan akumulasi kotoran pada anggota tubuh (Pudiastuti, 2011). Dampak psikososial meliputi gangguan terhadap kebutuhan emosional seperti rasa nyaman, kasih sayang, harga diri, serta hubungan sosial. Sementara itu, konsekuensi bagi individu

dan lingkungan termasuk mengganggu kenyamanan dan ketenangan masyarakat sekitarnya (Dermawan, 2013).

Adapun Solusi untuk defisit perawatan diri pada pasien stroke yaitu mengatasi kebersihan diri pasien dengan didampingi oleh keluarga ataupun perawat, karena pasien masih membutuhkan bantuan keluarga dan orang lain untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya, intervensi yang diberikan yaitu dengan memberikan jadwal untuk melatih tingkat kemandirian pasien apakah pasien mampu atau tidak, apabila pasien tidak mampu melakukan bisa kita jadwalkan kepada keluarga untuk membantu meningkatkan kemandirian pasien. Selain itu, mengajarkan pasien untuk melatih pasien dalam menjaga kebersihan diri, berdandan, mampu makan dan minum, serta melakukan kebutuhan toileting dengan mandiri (Fitri, 2012). Dalam memenuhi kebutuhan defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark perlu memandirikan secara bertahap dengan tetap melibatkan keluarga. Memberikan pujian atau penghargaan kepada pasien bisa menjadi insentif yang memotivasi mereka untuk menjaga kebersihan diri. Evaluasi yang diharapkan adalah peningkatan kemandirian pasien dalam perawatan diri dan peningkatan minat mereka untuk melakukannya (SIKI, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengangkat masalah ini dengan judul “asuhan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami CVA Infark”.

## 1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto?

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.

- 5) Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark di RSI Sakinah Mojokerto.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Menambah referensi tentang asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien CVA Infark dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **2. Bagi Pasien**

Mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat pada klien CVA Infark sehingga dapat membantu mengatasi keluhan dan masalah yang timbul akibat defisit perawatan diri seperti penurunan fungsi otot.

#### **3. Bagi Perawat**

Sebagai tambahan ilmu dibidang keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami CVA Infark dan sebagai badan kepustakaan dan perbandingan pada penanganan kasus CVA Infark.

#### **4. Bagi Instansi Pendidikan**

Tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah perawatan diri yang kurang pada pasien yang mengalami CVA Infark, serta mendorong pengembangan ilmu lebih lanjut.

#### **5. Bagi Peneliti**

Diharapkan bahwa hasil dari studi kasus ini akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan saya. Terutama pada pemahaman asuhan keperawatan pada pasien CVA Infark.

